

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *PROPERTY*  
DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR  
DI JAKARTA ISLAMIC INDEKS  
TAHUN 2014**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**SALIMAH AIDY TANJUNG  
NPM: 12 833 0072**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2016**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

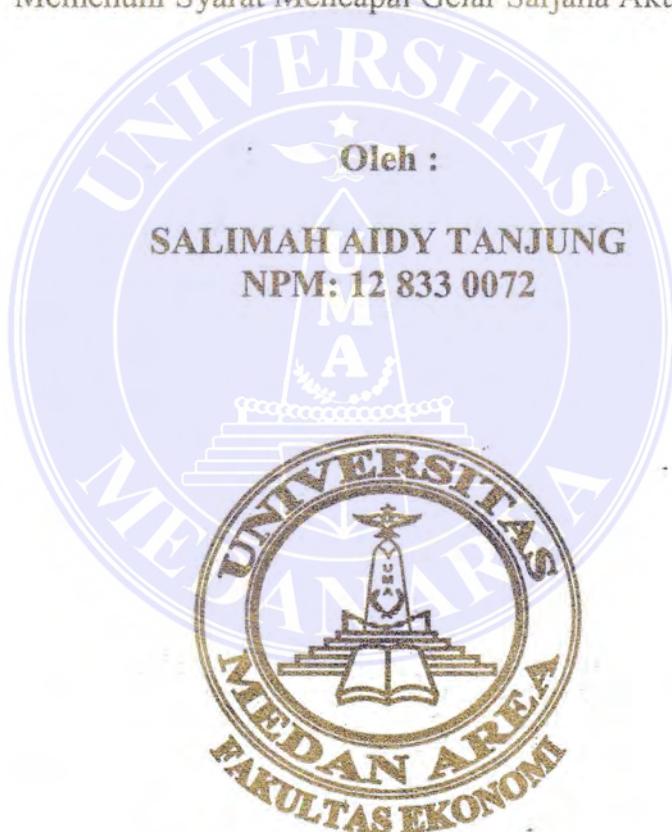
Document Accepted 26/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *PROPERTY*  
DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR  
DI JAKARTA ISLAMIC INDEKS  
TAHUN 2014**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

**SALIMAH AIDY TANJUNG  
NPM: 12 833 0072**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2016**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access from (repository.uma.ac.id)26/2/24

Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2014

Nama Mahasiswa : SALIMAH AIDY TANJUNG

No. Stambuk : 12 833 0072

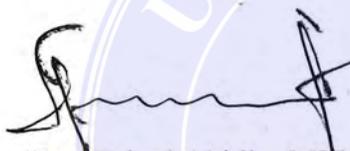
Program : Akuntansi

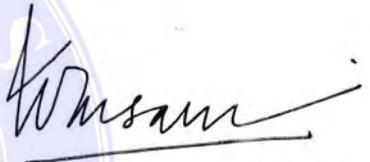
Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

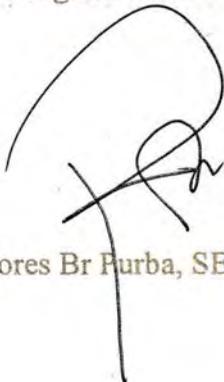
  
(Drs. Zainal Abidin, MH)

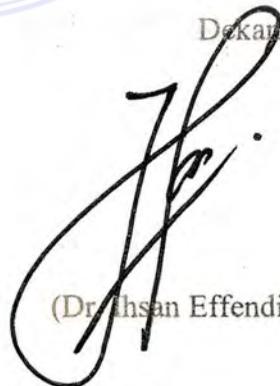
  
(Warsani Purnama Sari, SE., Ak., MM)

Mengetahui :

Program Studi

Dekan

  
(Linda Lores Br Furba, SE., M.Si)

  
(Dr. Ihsan Effendi, SE., M.Si)

Tanggal Lulus :

2016

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

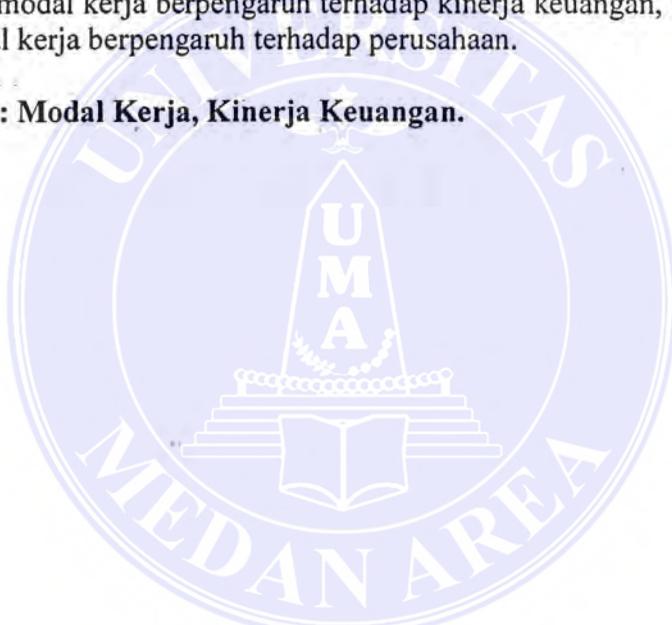
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/2/24

## ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Jakarta Islamic indeks tahun 2014. Metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks tahun 2014. Sampel pada penelitian ini dilakukan di 40 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks tahun 2014, dengan kriteria sebagai berikut; Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), melakukan *Initial Public Offering* (IPO), dan terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen modal kerja berpengaruh terhadap kinerja keuangan, secara uji signifikan (uji T) modal kerja berpengaruh terhadap perusahaan.

**Kata kunci : Modal Kerja, Kinerja Keuangan.**



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum wr.wb*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam kepada junjungan kita terhadap Nabi besar Muhammad SAW yang telah menarik umatnya dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang yang disinari cahaya islam. Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi Universitas Medan Area. Skripsi ini berisikan hasil penelitian penulis berjudul **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Property dan Real estate* yang terdaftar di Jakarta Islamis Indeks Tahun 2014”**.

Penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi hambatan dan rintangan karena keterbatasan biaya dan kemampuan yang penulis miliki. Namun berkat bantuan serta dorongan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan-kesulitan yang timbul dapat teratasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa bersemayam di dalam jiwa, Buya (Alm. Muhammad Shabri Annur Tanjung) dan Ummi (almh. Juwita) yang sangat penulis sayangi dan banggakan karena semasa hidupnya telah berusaha semaksimal mungkin dalam mendidik dan membesarkan penulis dengan kasih sayang serta jerih payahnya yang tak pernah henti ditelan waktu. Terkhusus doa ananda persembahkan terhadap kedua orang tua, Buyaku tercinta dan ummiku

tercinta *Allahummaghfirlahu, Warhamhu*, ananda berhasil mewujudkan dan memperjuangkan harapan dan impian buya dan ummi hingga sekarang ini. Demikian pula yang ananda banggakan kakak, abang dan adik-adikku tersayang (Dewi Fitri Ramadhani Tanjung, Muhammad Habibullah Tanjung, Sarah Marizahaq Tanjung, Sri Ratih Badriani Tanjung dan si bungsu Juhрати Munawwarah Hamdani Tanjung) yang selalu memberikan semangat yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H.A. Ya'kub Matondang , MA selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr.Ihsan Efendy,SE.,MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan area.
3. Ibu Linda Lores, SE.,MSi selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area.
4. Bapak Drs. Zainal Abidin, MH selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada Penulis sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Ibu Warsani Purnama Sari, SE,Ak.,MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada Penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak M. Idris Dalimunthe,SE,MSi selaku sekretaris yang telah memberikan masukan kepada Penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Terima kasih penulis ucapkan kepada ibu Emmi yang sangat penulis banggakan yang telah banyak membantu penulis atas penyelesaian skripsi ini.

8. Terimakasih kepada para sahabat dan semua mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Stambuk 2012 yang penulis banggakan.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa menyertai dan melindungi kita semua. Amin.

Medan, Oktober 2016  
Hormat Saya,

Salimah Aidy Tanjung  
NPM : 128330072



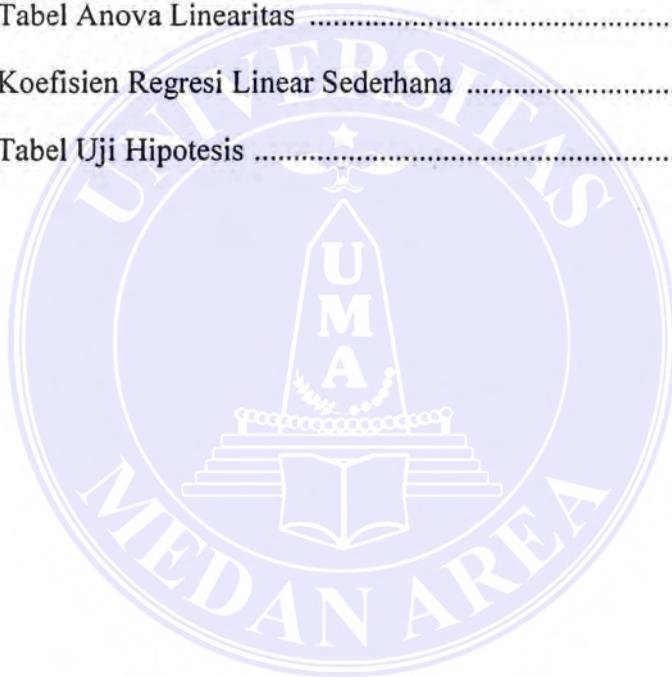
## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A . Latar Belakang Masalah .....	1
B . Rumusan Masalah .....	3
C . Tujuan Penelitian .....	4
D . Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>5</b>
A . Teori – Teori .....	5
1 . Pengertian Modal Kerja dan Cara Mengelola Modal Kerja .	5
2 . Pengertian Kinerja Keuangan,Rasio Keuangan dan laporan keuangan.....	10
3 . Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan .....	17
B . Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	20
C . Kerangka Konseptual .....	23
D . Hipotesis .....	24

<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A . Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
B . Populasi dan Sample .....	26
C . Jenis dan Sumber Data .....	31
D . Definisi Operasional ( Variabel Penelitian ) .....	32
E . Teknik Pengumpulan Data .....	33
F . Teknik Analisis Data dan Hipotesis .....	34
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A . Hasil Penelitian .....	38
1 . Sejarah Singkat Berdirinya <i>Jakarta Islamic Indeks</i> dan Sejarah Perusahaan <i>Real Estate Indonesia</i> .....	38
2 . Pemilihan Saham untuk <i>Jakarta Islamic Indeks</i> .....	40
3 . Perhitungan Indeks .....	41
B. Analisis Data Penelitian .....	41
C. Pengujian Hipotesis .....	46
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>49</b>
A . Kesimpulan .....	49
B . Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>

## DAFTAR TABEL

Table II. 1 : Daftar Penelitian Terdahulu .....	21
Table III.1 : Jadwal Penelitian .....	26
Table III.2 : Populasi Penelitian .....	27
Table III.3 : Hasil Pengambilan Sampel .....	30
Table IV.1 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data .....	42
Table IV.2 : Tabel Anova Linearitas .....	43
Table IV.3 : Koefisien Regresi Linear Sederhana .....	45
Table IV.4 : Tabel Uji Hipotesis .....	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Bagan Kerangka Konseptual .....	24
Gambar IV.1 : Grafik Regresi Hubungan Antara Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan .....	44



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Era perkembangan bebas saat ini, pengusaha Indonesia bukan lagi harus bersaing dengan para pengusaha dalam negeri, namun sudah berskala internasional. Kondisi tersebut ikut memicu persaingan pada sektor industri. Perusahaan umumnya didirikan bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan dan berkembang dengan baik. Pencapaian tujuan perusahaan tersebut menuntut manajemen atau pimpinan perusahaan selalu dihadapkan pada berbagai masalah baik yang bersifat teknis, administratif maupun financial.

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh manajemen adalah masalah modal kerja. Modal kerja merupakan kekayaan atau aset yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan yang selalu berputar dalam periode tertentu. Modal kerja cukup penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Manajemen modal kerja yang tepat dan baik akan mendorong pencapaian yang sukses bagi kegiatan perusahaan.

Modal kerja dalam suatu perusahaan perlu anggaran agar pengeluaran perusahaan tidak melewati batas modal yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.

Karena segala hal yang berhubungan dengan modal sangat berpengaruh terhadap kelanjutan usaha dari perusahaan itu sendiri dan kinerja keuangan perusahaan sangat penting peranannya terutama untuk mengatur modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Efisiensi modal kerja merupakan salah satu faktor yang mendukung kemampuan daya saing produk, maka perlu pengaturan kebijaksanaan terhadap penggunaan modal kerja secara efisien sehingga mampu mencapai tujuannya. Tujuan perusahaan secara umum yaitu untuk memperoleh laba dan juga mampu mempertahankan serta mengembangkan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasional kerja. Kegiatan yang dibiayai modal kerja antara lain : pembayaran untuk pembelian bahan, upah dan gaji karyawan, dan macam-macam biaya lainnya. Pada intinya, setiap perusahaan dalam melakukan kegiatannya membutuhkan dana. Aspek permodalan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Hal ini disebabkan oleh besarnya modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan baik dalam bentuk modal sendiri ataupun yang berbentuk hutang, dimana dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya tentang kondisi pengelolaan suatu perusahaan.

Keputusan perusahaan dalam menentukan perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman harus menghasilkan struktur modal yang optimal, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan biaya modal yang minimal sehingga menciptakan efisiensi dalam modal kerja. Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan perusahaan yang menangani operasional penjualan

bangunan, gedung, taman dan lain sebagainya. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Analisis rasio yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah ROA, rasio ini menggambarkan perputaran aset. Semakin besar rasio ini semakin baik, hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh modal kerja terhadap kinerja kerja keuangan pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks tahun 2014”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka didapat rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**“Apakah modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks tahun 2014.”**

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah

**“Untuk mengetahui apakah modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks tahun 2014.”**

### D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang ditetapkan, manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1. Bagi Penulis**, diharapkan dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan di bidang keuangan, khususnya pengaruh modal kerja terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property dan real estate*.
- 2. Bagi peneliti lain**, sebagai masukan dan sumbang pikiran bagi peneliti lain sebagai dasar pembandingan dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang ini, serta bagi pihak yang memerlukan referensi yang terkait dengan isi skripsi ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Teori – Teori :

##### 1. Pengertian Modal Kerja dan Cara Mengelola Modal Kerja

###### a. Pengertian Modal Kerja

Menurut Fees (2007 : 100) “modal kerja adalah kelebihan aset lancar suatu perusahaan di atas kewajiban lancarnya”. Istilah modal kerja menurut Munawir (2009 : 57-114) “berarti *net working capital* atau kelebihan aset terhadap hutang lancar, sedang untuk modal kerja sebagai jumlah aset lancar digunakan istilah *gross capital working* dan Modal kerja meliputi seluruh aset lancar atau aset lancar dikurangi hutang lancar”.

Menurut Berlian (2013:78), modal kerja dibagi menjadi 2 (dua) yaitu :

1. “*Gross Working Capital* (modal kerja yang diartikan sebagai keseluruhan nilai aset lancar). Konsep ini relative banyak dianut oleh para pengusaha, sebab mereka melihat segi rentabilitas yaitu bahwa seluruh aset lancar perusahaan harus ikut serta dalam operasi untuk mendapatkan keuntungan.
2. *Net Working Capital* (modal kerja yang diartikan sebagai nilai lebih dari aset lancar terhadap hutang lancar). Konsep ini relatif banyak dianut oleh para akuntan sebab mereka berpendapat bahwa aset lancar harus tersedia sebagai cadangan keuangan dan akan diperlukan apabila dipandang penting dan mendadak. Sudut pandang akuntan tersebut menitikberatkan pada likuiditas perusahaan”.

Menurut Riyanto (2011: 57-58), memberikan pengertian modal kerja dalam 3 konsep, yaitu :

1. “Konsep kuantitatif, konsep ini menitikberatkan pada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Konsep ini menganggap modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aset lancar (*gross working capital*).
2. Konsep kualitatif, konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini modal kerja diartikan sebagai kelebihan aset lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aset lancar yang berasal dari pinjaman maupun dari pemilik perusahaan.

3. Konsep fungsional, konsep ini menitikberatkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*)”.

Menurut Riyanto (2007 : 61) “Modal kerja adalah suatu bagian dalam aset perusahaan yang sangat penting”. Modal kerja terbagi menjadi (2) dua yaitu :

- 1.” Modal Kerja Permanen (*Permanen Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk menjalankan fungsinya atau modal kerja yang akan terus diperlukan untuk kelancaran operasional perusahaan. Modal kerja permanen dibedakan dalam :
  - a. Modal kerja primer (*primary working capital*), yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
  - b. Modal kerja (*normal working capital*), yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keuangan. Jenis modal kerja variabel dapat dibedakan atas :
  - a. Modal kerja musiman (*seasoned working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan keadaan musim.
  - b. Modal kerja siklis (*cylical working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur.
  - c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah Karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya, misalnya situasi ekonomi yang berubah secara mendadak”.

Menurut Berlian (2013 : 81) “komponen modal kerja terdiri dari aset lancar dan hutang lancar”. Aset lancar dan hutang dapat dicairkan dalam waktu paling lama 1 tahun”. Adapun pengelompokkan aset lancar dan hutang lancar, sebagai berikut :

#### 1. Aset Lancar

Suatu aset dikatakan sebagai aset lancar apabila aset tersebut :

- a. Diperkirakan akan memiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan.
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan akan dimiliki dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.
- c. Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi.

aset lancar terdiri dari :

1) Kas dan Setara Kas

Kas adalah uang yang tersimpan di perusahaan dan di bank dalam bentuk rekening giro. Sedangkan setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai.

2) Surat Berharga

Surat berharga merupakan bentuk pernyataan sementara untuk pemanfaatan dana yang tidak digunakan dan mempunyai sifat dapat diperjualbelikan dengan setara. Surat berharga ini dapat menghasilkan bunga atau deviden.

3) Piutang

Piutang timbul karena perusahaan menjual secara kredit. Menurut sumber terjadinya, piutang digolongkan dalam dua kategori, yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha timbul karena penjualan produk atau jasa dalam kegiatan normal perusahaan. Sedangkan piutang lain-lain timbul dari transaksi di luar kegiatan normal perusahaan.

4) Persediaan

Pada perusahaan dagang persediaan adalah barang yang tersedia untuk dijual kembali, pada perusahaan industri persediaan dapat berupa bahan mentah, barang dalam proses produksi, barang jadi yang siap dijual. Biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan siap untuk dijual atau dipakai.

## 2. Hutang Lancar

Hutang lancar adalah suatu kewajiban yang dapat dikatakan sebagai kewajiban jangka pendek, apabila kewajiban tersebut :

- a. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan.
- b. Jatuh tempo dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

Hutang lancar terdiri dari :

- a. Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya. Jika suatu pinjaman dilunasi sesuai dengan jadwal yang disetujui oleh kreditur maka pinjaman tersebut diklasifikasikan sesuai dengan jadwal pelunasan dalam jangka waktu 1 tahun.
- b. Kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun sejak tanggal laporan posisi keuangan.
- c. Hutang dagang, jika perusahaan membeli secara kredit, kewajiban untuk membayar barang menurut jangka waktu yang diberikan penjualan sampai barang tersebut dijual, dan dicatat pada perkiraan hutang dagang.
- d. Uang muka penjualan.
- e. Hutang pembelian aset tetap, pinjaman bank dan rupa-rupa. Hutang lainnya yang harus diselesaikan dalam jangka waktu 1 tahun.
- f. Penyisihan kewajiban pajak.
- g. Penetapan yang ditangguhkan dan uang muka dari pelanggan.
- h. Kewajiban kontinjen adalah merupakan suatu kondisi atau situasi dengan hasil akhir berupa keuntungan atau kerugian yang baru dapat dikonfirmasi setelah terjadinya 1 atau lebih peristiwa yang terjadi di masa depan (tidak termasuk

masalah kontinjen adalah perusahaan asuransi jiwa, dana pensiun, komitmen yang timbul dari perjanjian sewa guna usaha, pajak penghasilan).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa istilah modal kerja adalah aset lancar atau dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dalam rangka menghasilkan pendapatan.

## **b. Cara Mengelola Modal Kerja**

Menurut Martono (2007:74) ada beberapa alasan yang mendasari pentingnya pengelolaan modal kerja, yaitu :

1. Aset lancar dari perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa memiliki jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan jumlah aset secara keseluruhan.
2. Untuk perusahaan kecil, hutang jangka pendek merupakan sumber utama bagi pendanaan eksternal. Perusahaan ini tidak memiliki akses pada pasar modal kerja.
3. Manajer keuangan dan anggotanya perlu memberikan porsi waktu yang sesuai untuk pengelolaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan modal kerja.
4. Keputusan modal kerja berdampak langsung terhadap tingkat resiko, laba, dan harga saham perusahaan.
5. Adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan dan untuk membelanjai aset lancar.

Adapun beberapa item dalam mengelola modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan Kas
2. Piutang
3. Surat Berharga
4. Persediaan Barang Dagangan

## 2. Pengertian Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan dan laporan keuangan

### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah hasil dari keputusan individual yang dibuat oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi. Kinerja keuangan merupakan salah satu factor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Efektifitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisiensi diartikan sebagai ratio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yang optimal.

Menurut Fahmi (2011 : 112) “ kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Menurut Martono (2007 : 52) “kinerja keuangan suatu koperasi atau badan usaha lain sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*), seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuanga, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri”. Laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi komprehensif dari suatu koperasi atau badan usaha lain, apabila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu koperasi atau badan usaha lain selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan suatu lembaga atau perusahaan dari aspek finansial dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi koperasi.

Analisis rasio keuangan juga dapat dipergunakan sebagai perencanaan dan pengendalian keuangan.

### **b. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang dapat berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan. Menurut Harahap (2013 : 297) “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. Menurut Kasmir (2012 : 36) “Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasar”. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Dari defenisi ini rasio dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan-penyimpangan dengan cara membandingkan rasio keuangan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Rasio keungan menunjukkan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat di interpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis yang penting. Contoh: perbandingan yang dapat diinterpretasikan antara beban perlengkapan dengan harga saham karena beban perlengkapan tidak ada kaitannya dengan factor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

Untuk dapat menginterpretasikan hasil perhitungan rasio keuangan, maka diperlukan adanya pembandingan. Ada dua metode pembandingan rasio keuangan perusahaan menurut Syukur (2009 : 39) yaitu, sebagai berikut :

1. “ *Cross-sectional approach* ”

*Cross-sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan.

2. *Times series analysis*

*Times series analysis* dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya”.

Terdapat dua hal penting yang harus diperhatikan ketika melakukan perhitungan rasio keuangan agar diperoleh hasil perhitungan rasio lebih tepat. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurzaimah (2010 : 523) “Pertama, untuk beberapa pengecualian, tidak ada ketentuan-ketentuan baku dan cepat untuk rasio. Kedua, dalam perhitungan banyak rasio, angka-angka laporan laba-rugi komprehensif mengacu pada suatu periode waktu dan laporan posisi keuangan mengacu pada suatu titik waktu, maka dalam perhitungan rasio-rasio adalah baik untuk menghitung rata-rata untuk angka-angka laporan posisi keuangan”.

Dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan, banyak rasio yang dapat digunakan. Menurut Harahap (2013 : 301) rasio keuangan yang sering digunakan adalah :

- a. “Rasio Likuiditas (*likuidity rasio*)
- b. Rasio Solvabilitas (*leverage rasio*)
- c. Rasio Aktivitas (*activity ratio*)
- d. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas (*profitabilitas rasio*)”

Menurut Purba dan Sucipto (2009) : jenis-jenis rasio keuangan yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan antara lain :

a. Rasio Likuiditas (*likuidity rasio*)

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aset lancar dengan komponen di aset lancar (utang jangka pendek). Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo. Atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih.

Rasio likuiditas antara lain :

1) Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aset lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya aset lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar.

Rasio lancar dirumuskan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Current Asset}}{\text{Total Current Liability}} \times 100\%$$

2) Rasio cepat (*quick ratio* atau *acid test ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aset lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio*. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1.

Rasio cepat dirumuskan :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Total Current Liability}} \times 100\%$$

3) Rasio solvabilitas (*Leverage ratio*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Seperti diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah dari sumber pinjaman atau modal sendiri.

b. Rasio *leverage* antara lain :

1) *Debt to asset ratio* (*debt ratio*)

*Debt ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain seberapa besar aset

perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset dan biasanya dinyatakan dalam persentase. rasio ini dirumuskan :

$$\text{Debt Rasio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2) *Debt to equity ratio*

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total ruang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai dari utang. Dengan kata lain rasio ini mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang dan biasanya rasio ini dinyatakan dalam persentase. Bagi bank semakin besar rasio ini akan semakin menguntungkan, karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan, namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik.

Rasio ini dirumuskan :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Owner's Equity}} \times 100\%$$

3) Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio-Car*)

Rasio ini menunjukkan kecukupan modal untuk menilai keamana dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya, yakni sejauh mana modal pemilik saham dapat menutupi aset beresiko.

Rasio ini dirumuskan :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Resiko}} \times 100\%$$

c. Rasio aktivitas (*activity ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya). Atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Rasio aktivitas terdiri dari :

1) Perputaran piutang (*receible turnover*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah maka ada *over investmen* dalam piutang.

Rasio ini dirumuskan :

$$\text{Receible turnover} = \frac{\text{Net Sales on Credit}}{\text{Average Receible}} \times 1 \text{ time}$$

2) Perputaran aset (*asset turnover*)

Rasio ini menunjukkan efektifitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

Rasio ini dirumuskan :

$$\text{Asset turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}} \times 1 \text{ time}$$

d. Rasio profitabilitas (*profitabilitas rasio*)

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya.

Rasio profitabilitas antara lain :

1) Margin laba (*profit margin*)

Rasio ini diukur antara profit margin dengan penjualan dan diukur dalam persentase.

Rasio ini dirumuskan :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

## 2) Return On Investment (ROI)

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Rasio ini menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rasio ini dirumuskan :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## 3) Return On Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan berapa persen laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini semakin bagus.

Rasio ini dirumuskan :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Owner's Equity}} \times 100\%$$

#### 4) *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini menggambarkan perputaran aset. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Rasio ini dirumuskan :

$$ROA = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### c. **Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2011 : 22), “ laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan suatu perusahaan, posisi keuangan perusahaan yang di dalamnya terdapat laporan posisi keuangan , laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan.

Keuangan yang di publikasikan dianggap penting dalam pengambilan keputusan. Setiap perusahaan di bagian keuangan, memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan. Sehingga berfungsi secara baik dan benar, bagian keuangan membuat kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan akan tersaji dengan baik. Karena proses laporan keuangan tersebut saling berkaitan maka, ketelitian dan kehati-hatian sangat diperlukan, tanpa ada kehati-hatian yang mendalam, hasil yang diperoleh tidak akan mencapai apa yang diharapkan. Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, untuk mengetahui sejauh mana

perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data aktivitas perusahaan tersebut.

### 3. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan

Hubungan antara modal kerja dengan kemampuan memperoleh laba menurut Martono (2011 : 214) “Modal kerja sangat penting untuk beberapa alasan. Satu hal yang penting, aset lancar dari perusahaan manufaktur jumlahnya lebih dari setengah jumlah total aset”. Untuk perusahaan distribusi jumlahnya lebih besar lagi. Untuk menjalankan perusahaan secara efisien, piutang dan persediaan harus dimonitor dan dikendalikan secara seksama. Hal ini sangatlah penting untuk perusahaan yang sedang berkembang dengan pesat, karena investasi pada kedua aset ini cepat sekali berubah dan sulit dikendalikan. Kelebihan jumlah aset lancar dapat berakibat pada realisasi pengembalian investasi.

Perusahaan dengan aset lancar yang lebih sedikit dapat menimbulkan kekurangan dan kesulitan dalam pelaksanaan operasional. Modal kerja mendasari dua keputusan penting perusahaan, yaitu tingkat optimal dari investasi pada aset lancar dan perpaduan yang sesuai antara pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang. Menurut Martono (2011 : 76) Ada dua keputusan yang menyangkut persoalan dasar perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- “a) Tingkat optimal dari investasi pada aset lancar.
- b) Perpaduan yang sesuai antara pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang yang digunakan untuk mendukung investasi pada aset lancar”.

Dengan demikian dalam hal ini manajemen harus dapat memperkirakan kebutuhan modal kerjanya. Hal ini dimaksudkan agar jangan sampai terjadi keadaan dimana modal kerjanya banyak yang menganggur, atau sebaliknya dimana modal kerja yang tersedia lebih kecil dari pada modal kerja yang di butuhkan sehingga akan mengakibatkan tergangunya operasi perusahaan. Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan sangat menentukan kontinuitas usahanya. Kelebihan atau kekurangan modal kerja akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Kelebihan modal kerja menunjukkan adanya dana yang tidak produktif sehingga kesempatan memperoleh laba yang lebih besar jadi terhambat. Sedangkan kekurangan modal akan menghambat kelancaran operasi perusahaan karena tidak tersediannya dana yang dibutuhkan dengan segera. Adanya modal kerja yang cukup serta digunakan dengan efektif untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Dana dalam bentuk modal kerja yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan akan dapat masuk kembali pada perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk dari hasil penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan selanjutnya. Perputaran modal kerja dimulai pada saat dimana kas di investasikan ke dalam komponen-komponen modal kerja untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari sampai pada saat dimana modal kerja masuk kembali ke dalam perusahaan dalam bentuk laba.

Semakin pendek periode perputaran modal kerja berarti semakin cepat perputarannya dan semakin tinggi tingkat laba yang akan dihasilkan perusahaan. Perputaran modal kerja yang baik adalah lebih dari satu kali pertahun, dengan demikian

lamanya perputaran kas menjadi modal kerja akan kembali tidak lebih dari satu tahun. Lamanya periode perputaran modal kerja tergantung pada berapa lama periode perputaran dari kelompok modal kerja, yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Hal ini dikarenakan ketiga komponen modal kerja tersebut erat kaitannya dengan penjualan. Apabila perusahaan tidak menjual persediaan baik secara tunai maupun secara kredit, maka tidak ada penerimaan kas dari penjualan dan tidak ada piutang. Apabila piutang tidak dikumpulkan, maka tidak ada penerimaan kas dari piutang.

Perusahaan harus memperkirakan kebutuhan modal kerjanya. Hal ini dimaksudkan agar jangan sampai terjadi keadaan dimana modal kerja yang tersedia lebih besar dari pada yang dibutuhkan, sehingga modal kerja banyak yang tidak dimanfaatkan atau dalam keadaan menganggur, atau sebaliknya, dimana modal kerja yang tersedia lebih kecil dari pada modal kerja yang dibutuhkan sehingga akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi perusahaan. Untuk menilai keefektifan modal kerja dari kegiatan operasi perusahaan dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja yang disebut dengan perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Perbandingan ini menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk memperoleh penerimaan.

Masalah modal kerja dan laba di dalam suatu perusahaan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena modal kerja dipergunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan operasi, dan perusahaan menjalankan kegiatan operasi tersebut dengan maksud mendapatkan laba. Apabila modal kerja yang terdapat dalam perusahaan digunakan dengan efektif dan efisien (modal kerja tidak ada yang menganggur dalam

perputaran cepat), maka kesempatan perusahaan untuk mendapatkan labapun akan semakin besar. Modal kerja yang cukup sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Manajemen modal kerja yang tepat dan baik akan mendorong pencapaian sukses kegiatan perusahaan.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan membuat manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi komprehensif sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

## B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang terdahulu juga sudah melakukan penelitian tentang pengelolaan modal kerja terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

**Tabel II.I**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Eulis Siti Muhlisah, 2015 dari UN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Analisi Hubungan Modal Kerja dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Jakarta).	Hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan antara modal kerja dan kinerja kerja keuangan dengan nilai koefisien r hitung 0.75, tingkat signifikan sebesar 0.0001 dengan modal kerja 4,212 (t hitung) > 1.6684 (t table) ini menunjukkan hasil bahwa ada hubungan.
2	Yuliana Prasmawati Hapsari dari Universitas Muhammadiyah Surakarta	Analisis Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufakturing yang Terdaftar di	Hasil Penelitian nilai R <i>Square</i> sebesar 0.130 yang berarti hal ini dapat dinyatakan bahwa variasi ROA dapat dijelaskan oleh variable <i>Cash Turner Inventori Turnover</i> dan <i>Cuurent Ratio</i> Berpengaruh sebesar 13% dan sisanya 87% dipengaruhi oleh factor-faktor lain di luar

		Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012.	variable yang diteliti dengan uji t menunjukkan hasil signifikan.
3	Nilmawati dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Pada Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian dari table 1 juga dapat diketahui bahwa variable CCC dengan koefisien regresi sebesar $\sim 0.564$ mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap variable kinerja, karena tingkat probabilitas signifikansinya sebesar yang ditetapkan sebesar 0.05. untuk variable ukuran perusahaan (SIZE) dengan koefisien regresi sebesar -0.045 mempunyai pengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap variable kinerja, karena tingkat probabilitas signifikansinya sebesar 0.338 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Pada peneltian terdahulu populasinya adalah perusahaan manufakturing, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis, populasinya adalah perusahaan *property* dan *real estate*.

2. Periode penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan peneliti sebelumnya. Peneliti sebelumnya menggunakan data 2012 dan penulis menggunakan data 2014,

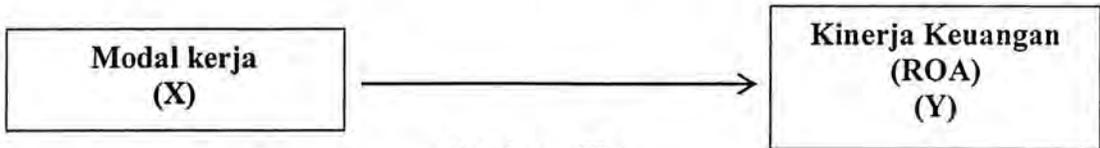
### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting dan telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Kerangka konseptual merupakan sintesa atau ekstrapolasi dari tinjauan teori dan penelitian terdahulu yang mencerminkan keterkaitan antar variabel yang diteliti dan merupakan tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan masalah.

Menurut Sawir (2005 : 129) “modal kerja sebagai keseluruhan asset lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”. Menurut Djarwanto (2001 : 88) “konsep fungsional, modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut”. Antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Bila volume penjualan naik, investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkatkan modal kerja.

Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, penganalisa menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*), yaitu rasio antara penjualan dengan modal kerja. Menurut Djawarto (2001 : 140) “perputaran modal kerja ini menunjukkan jumlah rupiah penjualan netto yang diperoleh dari setiap rupiah modal kerja”. Menurut Riyanto (2001 : 62)

“efektivitas modal kerja mempengaruhi tingkat penjualan perusahaan dan akhirnya akan dipengaruhi perputaran dari *operating asset*”. Atas dasar pemahaman tersebut, maka dibuatlah kerangka konseptual penelitian ini, sebagai berikut :



**Gambar : II.1**  
**Kerangka Konseptual**

Keterangan :

**X** : Modal Kerja (variabel independen)

**Y** : Kinerja Keuangan (variabel dependen)

#### **D . Hipotesis**

Hipotesis menurut Erlina (2008 : 49) “menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris”.

**H0** : Modal Kerja Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan

**H1** : Modal Kerja Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode asosiatif. Menurut Sugiyono,(2003: 11) “metode asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian asosiatif dalam penelitian ini menjelaskan tentang pangaruh modal kerja terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks tahun 2014.

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sample perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama tahun 2014. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan, pengadaan, bangunan serta pematangan tanah bagi keperluan usaha-usaha industri, termasuk industri pariwisata.

### 3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilakukan pada bulan Oktober 2015 Agustus 2016. Adapun uraian rincian kegiatan penelitian ini adalah dapat dilihat pada tabel III.1 berikut di bawah ini :

**Tabel III.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Keterangan	2015												2016							
		Oktober				November				Desember				Januari- Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																				
2	Bimbingan proposal																				
3	Pembuatan dan seminar proposal																				
4	Pengumpulan data																				
5	Analisis data																				
6	Penyusunan dan bimbingan skripsi																				
7	Pengajuan dan siding meja hijau																				

### B. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi, menurut Sugiyono (2012 : 115) adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya”. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Jumlah populasi yang digunakan adalah 49 perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) tahun 2014..

**Table III.2**  
**Populasi Penelitian**

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
7	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
8	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
9	BKSL	Sentul City Tbk
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
11	COWL	Cowell Development Tbk
12	CTRA	Ciputra Development Tbk
13	CTRP	Ciputra Property Tbk
14	CTRS	Ciputra Surya Tbk
15	DART	Duta Anggada Realty Tbk
16	DILD	Intiland Development Tbk
17	DMAS	Puradelta Lestary Tbk
18	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
19	ELTY	Bakrieland development Tbk
20	EMDE	Megapolitan Development Tbk
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
22	GAMA	Gading Development Tbk

23	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
24	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
28	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
29	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
30	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
31	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
32	MDLN	Modernland Realty Tbk
33	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
34	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
35	MTLA	Metropolitant Land Tbk
36	MTSM	Metro Realty Tbk
37	NIRO	Nirvana Development Tbk
38	MORE	Indonesia Prima Property Tbk
39	PPRO	PP properti Tbk
40	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
41	PUDP	Pudjiati prestige Tbk
42	PWON	Pakuwon Jati Tbk
43	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
44	RDTX	Roda Vivatex Tbk
45	RODA	Pikko Land Development Tbk
46	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
47	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
48	SMRA	Summarecon Agung Tbk
49	TARA	Sitara Propertindo Tbk

## 2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil untuk melaksanakan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2012 : 116) adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

tersebut". Sedangkan *purposive sampling* menurut Sugiyono (2012 : 122), adalah” teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Pemilihan sampel secara *purposive sampling* dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang *representative* berdasarkan kriteria yang ditentukan. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap penelitian.

Ada 3 kriteria yang di terapkan dalam menentukan sampel pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yaitu harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jakarta Islamic Indeks dan yang melakukan *Initial Publik Offering* (IPO) tahun 2014, sebagai berikut :

Jadi total perusahaan yang mengikuti kereteria ialah:

- 1) Perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada 49 perusahaan.
- 2) Perusahaan *Property dan Real Estate* yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2014 ada 45 perusahaan. IPO adalah penawaran umum perdana, *Initial Public Offring* (IPO) juga pertama kali diajukan dimasyarakat umum supaya bisa membeli saham perusahaan- perusahaan tersebut.
- 3) Perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) ada 43 perusahaan.

Jadi sampel penelitian yang memenuhi 3 keteria berjumlah **40 perusahaan**.

**Table III.3**  
**Hasil Pengambilan Sampel**

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
6	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
7	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
8	BKSL	Sentul City Tbk
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
10	COWL	Cowell Development Tbk
11	CTRA	Ciputra Development Tbk
12	CTRP	Ciputra Property Tbk
13	CTRS	Ciputra Surya Tbk
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk
15	DILD	Intiland Devolopment Tbk
16	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
17	ELTY	Bakrieland development Tbk
18	EMDE	Megapolitan Development Tbk
19	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
20	GAMA	Gading Development Tbk
21	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
22	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
23	JRPT	Jaya Real Property Tbk
24	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
25	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
26	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
27	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
29	MDLN	Modernland Realty Tbk
30	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
31	MTLA	Metropolitant Land Tbk
32	NIRO	Nirvana Development Tbk

33	MORE	Indonesia Prima Property Tbk
34	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
35	PWON	Pakuwon Jati Tbk
36	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
37	RDTX	Roda Vivatex Tbk
38	RODA	Pikko Land Development Tbk
39	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
40	SMRA	Summarecon Agung Tbk

### C. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, menurut Sugiono,( 2012 : 7 ) “metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan sifat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan”.

Metode kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Definisi lainnya juga menyebutkan data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka,

rumus-rumus dan perbandingan terutama analisis laporan keuangan perusahaan.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber internal perusahaan sebagai objek penelitian yang sudah diolah dan terdokumentasi di perusahaan.

Menurut Sugiyono, ( 2012 : 225) “Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data, sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain”.

Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun dari observasi langsung ke lapangan. Penulis juga menggunakan data sekunder hasil dari studi pustaka. Dalam studi pustaka, penulis membaca literatur-literatur yang dapat menunjang penelitian, yaitu literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

### D. Definisi Operasional ( Variabel Penelitian )

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, yaitu : Pengaruh modal kerja terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang

terdaftar di Jakarta Islamic Indeks tahun 2014, variabel peneliti dalam penelitian dijelaskan adalah :

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal kerja

Modal kerja adalah aset lancar atau dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari untuk menghasilkan pendapatan.

Adapun rumusnya yaitu : ( modal kerja = aset lancar – utang lancar).

2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan

Kinerja keuangan diukur dengan laba bersih setelah pajak, dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EBT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rasio ini di mengukur tingkat keuntungan (EBIT) dari aset yang di gunakan. Semakin besar rasionya semakin baik.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, penulis melakukan teknik studi dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data sekunder melalui catatan, laporan keuangan maupun informasi lainnya. Data penelitian ini diperoleh melalui media internet dengan cara men-*download* laporan keuangan perusahaan-perusahaan *property dan real estate* yang diperlukan dalam penelitian ini melalui situs resmi milik Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## F. Teknik Analisis Data dan Hipotesis

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

### 1. Uji Normalitas

Asumsi kenormalan menjadi sangat penting untuk peramalan dengan asumsi kenormalan maka akan didapat koefisien regresi yang bersifat penaksiran linear tidak bisa terbalik *best linear estimator* (BLUE). Untuk mendeteksi bahwa distribusi data dalam keadaan normal maka digunakan uji *Kolmogorov smirnov* dengan alat bantu SPSS 17.00 for windows. Distribusi dikatakan normal apabila nilai asymptotic lebih besar dari 0,05 (Santos,2002).

### 2. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear bila signifikansi (linearity) lebih kecil dari sig (0,05).

### 3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, hal ini dikarenakan variabel yang diteliti adalah suatu variabel independen (KAP) dan suatu variabel dependen (ROA). Analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, juga mempengaruhi arah hubungan dari kedua variabel tersebut.

Persamaan dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah :

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum y_i)(\sum x_i^2) - (\sum x_i)(\sum y_i x_i)}{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen ( rentabilitas )

a = konstanta ( nilai rentabilitas jika tidak ada kualitas aset produktif)

b = koefisien regresi ( kecenderungan perubahan tingkat rentabilitas dengan adanya kualitas aset produktif )

x = variabel independen ( kualitas aset produktif )

y = variabel dependen

n = banyaknya sampel

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

##### a. Uji Signifikan (Uji T)

Uji T dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan secara individual dalam menerangkan variansi variabel terikat Priadana & Muis 2009 : 187 dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$

Hipotesis uji T tersebut :

$H_0$  : Kualitas aset produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas.

$H_1$  : Kualitas aset produktif berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas

Rumus Uji T sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{s_b}$$

Dimana :

$$s_b = \sqrt{s_{b^2}}$$

$$s_{b^2} = \frac{s_{y^2x}}{\sum x^2 \frac{(\sum x)^2}{n}}$$

$$s_{y^2x} = \frac{\sum (y - \hat{y})^2}{n - 2}$$

Keterangan :

$s_b$  : simpangan baku

$s_{b^2}$  : varians

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

$H_0$  : diterima apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  : ditolak apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Distribusi student t dengan  $df = n - f$

Bahwa :

Df = degree of freedom

n = jumlah observasi

k = jumlah parameter termasuk konstanta

### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan koefisien determinasi (*adjusted  $R^2$* ) yaitu angka yang menunjukkan besarnya kemampuan varians atau penyebaran dari variabel-variabel bebas yang menerangkan terhadap variabel terikat atau angka yang menunjukkan seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebasnya. Besarnya koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ( $0 < \textit{adjusted } R^2 < 1$ ), dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah faktor modal kerja ikut mempengaruhi kinerja keuangan. Berdasarkan hasil dari sampel penelitian ini berjumlah 40 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi sederhana, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil hipotesis, pengaruh modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dan kinerja keuangan.
2. Berdasarkan hipotesis uji F dan uji t kedua hasil hipotesis penelitian ini menunjukkan hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggali factor-faktor lain,, misalnya menambah variabel bebas atau mengembangkan teknik analisis agar mampu memberikan kontribusi yang lebih baik dan dapat menambah tahun penelitian.

2. Bagi perusahaan, hendaknya lebih memperlihatkan manajemen kas, piutang dan persediaan agar lebih efektif. Mempunyai hasil analisis data melalui SPSS yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang begitu kecil dari pengelolaan modal kerja terhadap ROA perusahaan, namun melalui analisa dapat dilihat bahwa manajemen perusahaan belum mengelola kas, piutang dan persediaan dengan efektif. Sehingga saya bisa menyarankan agar perusahaan dapat lebih berfokus pada pengelolaan modal kerja terhadap kinerja keuangan (ROA).



## DAFTAR PUSTAKA

- Berlian, Inge dan S. Sundjaja, Ridwan. 2013. *Manajemen Keuangan*. Jilid Ke 2. PT. Prenhalindo, Anggota IKAPI. Jakarta
- Erlina, 2008. *Metode Penelitian dan Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Kedua. Medan : USU Press
- Fess Warren, Reeve, 2007. *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi 1-11, Cetakan 11, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Irham, Fahmi. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan kelima, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Martono, SU, 2011. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta
- Nurzaimah, Syahrul, 2010, *Akuntansi Keuangan Menengah I*, USU Pers, Medan.
- Purba, Mansurya Tenno, Sucipto. 2009. *Analisis Rasio Keuangan sebagai Pengambilan Keputusan pada PT Intraco Penta Tbk*. Medan. Jurnal Akuntansi Universitas Sumatera Utara.
- Rivai, Veithzal, 2007, *Credit Manajemen Handbook*, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Riduwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Cetakan Kedua. Alfabeta, Bandung
- Riyanto, Bambang. 2007. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Ketiga, Cetakan Kelima Belas. Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sawir, Djawarto, 2005, *Analisis Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syukur, 2009, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Statistika Dasar*. Alfabeta, Bandung